

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, hal ini diperkuat dengan dimuatnya pendidikan sebagai salah satu aspek yang termakhtub sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana hal ini merupakan tujuan daripada dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka perlu dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif antara guru dan siswa. “Belajar adalah aktivitas atau suatu proses guna memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengokohkan kepribadian” (Suyono & Hariyanto, 2015).

Adapun hasil yang didapatkan dari pendidikan tersebut adalah guna mempersiapkan peserta didik agar memiliki bekal (potensi) dalam menghadapi dunia kerja, lingkungan sosial, juga sebagai kelompok masyarakat berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya dalam mempersiapkan hal tersebut, adalah dengan

dilaksanakannya pendidikan di sekolah sebagai instansi formal (negeri maupun swasta) dalam melaksanakan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu instansi penyelenggara pendidikan formal yang terdapat di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan instansi pendidikan formal dalam jenjang menengah atas yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa khususnya dalam disiplin ilmu kejuruan. Berbeda dengan SMA yang kurikulum pembelajarannya masih bersifat universal, kurikulum yang berlaku di SMK bersifat terarah pada satu basis kompetensi keilmuan. Kompetensi tersebut didasarkan atas kebutuhan dan permintaan yang terdapat di dunia kerja. Diharapkan nantinya setiap lulusan SMK mampu bersaing di dunia kerja, melalui kompetensi yang sesuai dengan disiplin keilmuan yang didapatkannya.

SMK Ifadah merupakan salah satu SMK swasta yang berada di Kabupaten Bangkalan, lebih tepatnya SMK ini berlokasi di Sukolilo Timur, Kecamatan Labang, Bangkalan. Pada pelaksanaannya, SMK Ifadah memiliki satu program keahlian, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ). TKJ sendiri adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada sistem jaringan dan komunikasi data pada komputer, perakitan komputer, sistem operasi, serta administrasi server komputer. Program keahlian ini memiliki jangkauan yang luas meliputi pengetahuan mengenai perancangan, pengoperasian, dan pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Selain menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang berfokus pada kompetensi dunia kerja, SMK Ifadah juga menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren yang memuat pembelajaran berlandaskan Agama Islam. Hal ini

tak lepas dari pengaruh lingkungan dan kultur masyarakat Suku Madura yang agamis. Di SMK ini, siswa menjalani sekolah seperti pada umumnya sesuai dengan jadwal dan jam pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sedangkan kegiatan yang berlaku di pondok pesantren umumnya berlangsung sehabis maghrib (sekitar pukul 18.00) hingga pukul 23.00, dilanjut dengan pada sholat subuh (sekitar pukul 04.00) hingga menjelang pukul 06.00. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren meliputi kajian rutin, berbagai materi tentang keagamaan, serta kegiatan peringatan beberapa hari besar Islam.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai sasaran, baik siswa maupun guru harus terlibat aktif dan maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran aktif guru dalam pembelajaran bisa dilihat pada upaya guru dalam merancang, dan melaksanakan sebuah pembelajaran (di dalam maupun di luar kelas). Sedangkan pada diri siswa, peran aktif tersebut tercermin dalam dorongan dari dalam dirinya untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Dorongan tersebut yang akan menyebabkan siswa memiliki keinginan secara sadar dan bersemangat untuk mempelajari materi. Dorongan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut disebut dengan motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan (Sardiman, 2000) motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, tentunya akan berpengaruh pada penguasaan materi yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa tersebut.

Dalam sebuah penelitian berjudul “Analisis Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” yang dilakukan oleh Rismawati dan Kadarisma pada tahun 2019, menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa, utamanya dalam mata pelajaran matematika siswa SMP. Penelitian yang dilakukan pada 32 orang siswa SMP kelas VII di SMP 4 Ngamprah menghasilkan temuan bahwa motivasi belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar sebesar 71,3%. Hal ini diperkuat dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Saputra, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK” pada tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan temuan penelitian bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK (Saputra et al., 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa penting bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi agar didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Setelah melakukan wawancara melalui media WhatsApp dengan salah seorang tenaga pengajar pada mata pelajaran produktif SMK Ifadah yaitu Ibu Ria Irmawati Ningsih, A.Md, penulis mendapati fakta bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang beragam terkait setiap materi yang disampaikan. Hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme siswa saat berada di kelas. Beberapa siswa memiliki keaktifan dalam interaksi pembelajaran seperti aktif bertanya, aktif menjawab, dan berdiskusi terkait materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran, sedang beberapa yang lain tidak menampilkan hal yang sama dan cenderung pasif. Pada kondisi siswa dengan motivasi belajar yang rendah, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar, utamanya berkaitan dengan kompetensi siswa

tersebut nantinya mengingat materi yang diajarkan adalah bagian dari mata pelajaran produktif. Solusi yang tepat dalam penanggulangan rendahnya motivasi belajar tersebut akan sangat membantu guna menghindari kesenjangan pemahaman antara siswa berdasarkan motivasi belajarnya.

Menurut laporan laporan yang disampaikan oleh pihak guru produktif tersebut, kesenjangan bukan hanya terjadi pada motivasi belajar siswa yang beragam. Hal tersebut juga terdapat pada kepribadian siswa, yang mana beberapa siswa terlihat sangat aktif bukan hanya di kelas, tetapi juga dalam keseharian seperti di lingkungan pergaulan, juga nampak pada saat terdapat kegiatan yang berkaitan dengan pondok pesantren yang melibatkan interaksi sosial. Juga terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat berkebalikan, yaitu cenderung tertutup, serta kurang pandai bersosialisasi. Kepribadian merupakan keseluruhan pola sikap, perasaan serta ekspresi dan kebiasaan seseorang dalam menghadapi situasi. Tipe kepribadian sendiri mampu dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *introvert* dan *ekstrovert* (Purwanto, 2013). orang yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat : berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Mereka mudah memengaruhi dan mudah pula dipengaruhi oleh lingkungannya. Sedangkan orang-orang yang tergolong tipe *introvert* memiliki sifat-sifat : kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang.

Jika hal tersebut terjadi secara berkelanjutan, dikhawatirkan akan muncul masalah bagi siswa dalam mempelajari materi yang nantinya akan berimbas pada hasil belajarnya. salah satu yang menjadi sorotan adalah pada mata pelajaran produktif bagi siswa SMK. Mata pelajaran produktif merupakan cakupan beberapa

mata pelajaran yang berhubungan dengan program keahlian yang ditempuh oleh siswa SMK tersebut, dalam hal ini mata pelajaran produktif yang dimaksud adalah jaringan komputer. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penulis berniat turut membantu menemukan penyelesaian atas permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang dilakukan secara empiris, sehingga nantinya dapat ditemukan solusi yang konkrit dan dapat membantu menyelesaikan kendala tersebut. Sesuai dengan arahan dan rekomendasi dari guru produktif, penulis memilih siswa kelas XI TKJ SMK Ifadah sebagai subjek penelitian, hal tersebut dikarenakan siswa kelas X TKJ dirasa masih belum mendapatkan cukup banyak beka materi (karena masih awal), sedang untuk siswa kelas XII TKJ sedang dipersiapkan untuk mengikuti ujian kompetensi dan persiapan masuk perguruan tinggi. Terdapat beberapa pilihan mata pelajaran yang ditawarkan oleh guru produktif sesuai dengan bidang jaringan komputer, seperti Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), Administrasi Infratraktur Jaringan, Teknologi Layanan Jaringan, dll. Dalam hal ini penulis memilih mata pelajaran Administrasi Infratraktur Jaringan dengan salah satu materinya yaitu *routing*.

Routing adalah proses pencarian jalur (rute) dalam proses transmisi data antar komputer yang saling terhubung dalam jaringan. Dikarenakan kebutuhan komunikasi data yang semakin pesat, disinilah peran komputer bekerja. Dengan memanfaatkan perangkat komputer, transmisi data antar satu komputer dengan komputer yang lain bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Tentunya hal ini mampu mengefisiensikan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan. Guna melaksanakan hal tersebut, terlebih dahulu tentunya harus dilakukan penghubungan antara perangkat komputer terkait melalui sebuah sistem jaringan komputer. Tak

ubahnya dalam kehidupan nyata, dalam proses pengiriman data tentunya membutuhkan informasi tentang pengirim, pihak penerima, juga jalur yang dilalui dalam proses pengiriman tersebut. Maka dari itu proses pengidentifikasian (pengalamatan) komputer dibutuhkan. Masing-masing komputer memiliki alamat (*IP Address*) yang bersifat unik, serta berbeda satu sama lain. Setiap *IP Address* tersebut terhubung dalam skema jaringan yang lebih besar, jika beberapa komputer terhubung dalam satu jaringan yang sama, maka proses transmisi data akan dilaksanakan secara langsung melalui jalur jaringan yang saling menghubungkan komputer tersebut. Akan tetapi jika komputer pengirim dan komputer penerima tidak berada pada jaringan yang sama, maka dibutuhkan perangkat khusus untuk mampu menghubungkan jaringan-jaringan yang berbeda tersebut sehingga nantinya mampu dilaksanakan komunikasi data antar jaringan. Disinilah proses *Routing* terjadi.

Adapun alasan penulis memilih materi tersebut diakrenakan pada materi *routing* ini dalam pelaksanaan pembelajarannya (maupun prakteknya) nantinya tidak akan memerlukan banyak peralatan yang rumit, cukup menggunakan aplikasi simulasi jaringan seperti *Cisco Packet Tracer*, atau perangkat lunak serupa, materi ini sudah bisa disampaikan pada pembelajaran.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang analisis motivasi belajar siswa, yang merupakan dorongan untuk belajar dan memahami materi, yang dipengaruhi oleh kepribadian dari siswa tersebut. Harapannya adalah setelah melakukan penelitian ini, penulis mampu memandang dunia pendidikan dengan lebih eksploratif, dalam artian mempelajari suatu hal secara mendalam, hingga akhirnya nanti mampu menemukan sebuah

solusi khususnya mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang didasarkan atas penelitian empiris tentang kepribadian siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kepribadian Siswa Kelas XI TKJ Pada Materi *Routing* Di SMK Ifadah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah seputar penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada materi *Routing* di SMK Ifadah?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *introvert* pada materi *Routing* di SMK Ifadah?
3. Apa unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Ifadah Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui tujuan motivasi belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada materi *Routing* di SMK Ifadah
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ ditinjau dari kepribadian *introvert* pada materi *Routing* di SMK Ifadah

3. Mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Ifadah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu dirasakan baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait.

Meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kondisi yang dialami siswa.
- b. Bagi Siswa, mengetahui sejauh mana motivasi belajar yang dimiliki berdasarkan kepribadian yang dimiliki.
- c. Bagi Penulis, sebagai bekal pengetahuan dan wawasan yang mampu digunakan sebagai bahan evaluasi di kemudian hari.

E. Batasan Penelitian

Guna meminimalisir kesalahpahaman dan mengefisiensikan waktu mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka fokus utama penelitian perlu dibatasi. Adapun fokus tersebut meliputi :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ifadah Bangkalan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ.
2. Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa Kelas XI TKJ di SMK Ifadah.
3. Materi pembelajaran yang akan digunakan adalah materi *Routing*, pada mata pelajaran Administrasi Infratraktur Jaringan untuk siswa kelas XI TKJ.
4. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian masing-masing siswa, yang dibagi menjadi dua, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disini merupakan penjabaran dari fokus yang akan diteliti dalam penelitian kali ini didukung sumber yang valid serta berdasar, meliputi :

1. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).
2. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa tingkat tinggi, sedang, dan rendah pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert* atau *ekstrovert*.
3. Kepribadian menurut Sjarkawi (Anggraini et al., 2018) “Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan, yaitu dari keluarga ketika anak masih kecil dan bawaan seseorang sejak lahir”.
5. Dalam penelitian ini penulis turut juga meneliti tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.